

## Kajian Strukturalisme dalam Puisi “Surat dari Ibu” Karya Asrul Sani

Syarifah Rahmah, Hidayah Budi Qur'ani

Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

syarifahrahma@webmail.umm.ac.id, qurani@umm.ac.id

**Abstract.** This study uses the object of the literary work of poetry "Surat Dari Ibu", by Asrul Sani by using structuralism studies. The purpose of this study is to describe the physical elements and mental elements as a whole which allows to provide new knowledge to the reader. This study uses a qualitative approach to the method of content analysis in poetry. The results obtained in the physical structure of the poem there are 2 dictions related to the choice of words used by the poet. Images / images found 3 images related to the human senses. In concrete words there are 2 related to the overall meaning of the word. There are 2 styles of language, namely comparative figure of speech and affirmation figure of speech. Rima uses free rhyme in his poetry. The last physical element is typography, the poet uses typography in upper and lower case letters and full punctuation in his poetry. The inner element contained in the poem Surat Dari Ibu", Asrul Sani's first work, is the theme of finding a stanza related to the problems in poetry. Based on the tone found 2 tones. The inner element in feeling is found to be a sense of emotion and hope from a mother in the poem Surat Dari Ibu", by Asrul Sani. The last inner element is the mandate, there is one message that the poet wants to convey through his poetry.

**Keywords:** Literature, Poetry, Structuralism Studies

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan objek karya sastra puisi “Surat Dari Ibu”, karya Asrul Sani dengan menggunakan kajian strukturalisme. Tujuan penelitian ini yakni medeskripsikan unsur fisik dan unsur batin secara keseluruhan yang memungkinkan memberikan pengetahuan baru kepada pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dalam puisi. Hasil penelitian yang diperoleh dalam struktur fisik puisi terdapat 2 diksi berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan oleh penyair. Imaji/ citraan ditemukan 3 imaji yang berkaitan dengan alat indera manusia. Pada kata konkret terdapat 2 yang berkaitan dengan pemaknaan kata secara menyeluruh. Terdapat 2 gaya bahasa yakni majas perbandingan dan majas penegasan. Rima menggunakan rima bebas didalam puisinya. Unsur fisik terakhir yakni tipografi, penyair menggunakan tipografi huruf besar-kecil dan tanda baca lengkap dalam puisinya. Unsur batin yang terdapat dalam puisi Surat Dari Ibu”, karya Asrul Sani yang pertama yakni tema ditemukan satu bait yang berkaitan dengan permasalahan dalam puisi. Berdasarkan nada ditemukan 2 nada. Unsur batin

pada rasa ditemukan terdapat rasa haru dan harapan dari seorang Ibu yang ada didalam puisi Surat Dari Ibu”, karya Asrul Sani. Unsur batin yang terakhir yakni amanat, terdapat satu amanat yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya.

**Kata Kunci:** Sastra, Puisi, Kajian Strukturalisme

## **Pendahuluan**

Sastra merupakan ungkapan ekspresi seseorang terhadap suatu karya. Karya tersebut bisa berupa tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pengalaman, pendapat dan juga perasaan dari seorang pengarang (sastrawan) dalam bentuk imajinasi. Menurut para ahli lainnya menyatakan bahwa sastra adalah sebuah tulisan indah yang mencatat sesuatu dalam bentuk bahasa dengan dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjang-pendekkan serta diputar balikkan melalui alat bahasa (Eagleton, 2010: 4).

Adapun menurut Mulasih (2017: 52) mengungkapkan pendapatnya mengenai sastra yang dapat diartikan sebagai ekspresi manusia. Hal ini berguna untuk memberikan tulisan dengan rasa yang indah serta memberikan rasa kagum yang dapat dirasakan oleh pembacanya. Namun, permasalahannya adalah sering kali sebuah karya sastra belum mampu dinikmati serta dipahami oleh pembaca. Maka dari itu peneliti ingin meneliti puisi ini melalui pendekatan struktural supaya diharapkan pembaca akan lebih memahami isi dari puisi yang akan peneliti teliti secara mendalam.

Terdapat banyak karya sastra salah satunya yang populer yakni puisi. Puisi merupakan karya sastra hasil dari ungkapan perasaan seseorang ataupun pengarang dengan menggunakan alat bahasa yang terikat. Penggunaan alat bahasa yang terikat ini bisa dengan irama, rima, matra, penyusunan lirik dan bait-baitnya, isi dalam puisi penuh dengan adanya makna serta bahasa yang dipakai dengan rasa yang indah namun juga ada beberapa sebagian puisi yang menggunakan bahasa kiasan didalamnya. Puisi sebagai salah satu karya sastra dapat dikaji maupun diteliti dari berbagai macam aspek seperti, puisi dapat dipelajari struktur dan unsurnya juga dapat dikaji dari jenis dan ragamnya, bisa juga dipelajari melalui sejarahnya. Dalam penelitian sastra salah satunya ialah puisi terdapat beberapa jenis pendekatan yang dapat diterapkan dalam penelitian, diantaranya pendekatan struktural, pendekatan semiotik,

pendekatan objektif, pendekatan mimesis, pendekatan pragmatik, pendekatan ekspresif, pendekatan sosiologis, dan pendekatan religi.

Sesuai dengan judul yang sudah dituliskan diatas maka pendekatan yang akan diterapkan dalam penelitian kali ini adalah pendekatan struktural. Menurut Pradopo (2012: 14) pendekatan struktural sangatlah penting dalam menganalisis karya sastra. Karya sastra adalah kesatuan struktur, karya sastra disini menyatakan bahwa karya sastra merupakan susunan antara unsur-unsur yang terikat dan unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, jadi unsur-unsur karya sastra tidak berdiri sendiri namun saling berkaitan dan bergantung satu sama lain.

Terdapat dua unsur pembangun dalam puisi yang unsure fisik dan unsur batin, menurut Wahyuni dan Mohammad (2018: 117) unsur fisik puisi merupakan unsur yang dapat dilihat nyata dengan mata, unsur fisik puisi terdiri atas diksi, citraan/imaji, majas, kata konkret, tipografi dan yang terakhir yakni rima. Diksi adalah pilihan makna yang dipilih pengarang agar kata yang digunakan tepat untuk mewakili perasaannya (Sayuti, 2002;143). Citraan/imaji adalah terkait dengan penginderaan manusia seperti citraan penciuman, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penglihatan serta citraan pengecap. Majas adalah penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi yang bersifat seakan menghidupkan dan menimbulkan makna konotasi dan menggunakan bahasa yang figuratif (Pradopo melalui Wiyatmi, 2006: 64). Kata konkret adalah cara yang digunakan pengarang dalam mengartikan kata secara keseluruhan. Tipografi adalah tata letak, tata hubung atau tata baris dalam puisi (Suharianto melalui Sayuti, 1985:178) dan yang terakhir yakni rima, rima adalah dinamika suara(tinggi rendahnya suara).

Struktur batin puisi menurut Kamilah, dkk (2016: 2) struktur yang mendirikan puisi dari dalam dan bisa juga disebut sebagai isi atau makna yang akan diungkapkan pengarang untuk pembaca, unsur batin puisi terbagi menjadi empat yakni tema, rasa, nada dan juga amanat. Tema adalah pemikiran yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui puisinya. Menurut Waluyo (1995:121) rasa adalah sikap pengarang terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisinya. Nada adalah suatu tindakan kepada pembaca yang berhubungan dengan rasa

dan tema yang akan disampaikan pengarang dalam puisinya dan yang terakhir yakni amanat, menurut Waluyo (1995:130) amanat adalah suatu pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembacanya. Permasalahan yang akan diangkat adalah menganalisis puisi secara mendalam dari segi unsur pembangunnya yang berguna agar pembaca dapat memahami isi puisi secara mendalam dengan pendekatan strukturalisme ini.

Adapun penelitian terdahulu yakni pada penelitian “Analisis unsur diksi pada puisi padamu jua karya Amir Hamzah” yang diteliti oleh Muhamad Mahdar, dkk (2018). Penelitian ini berfokus pada unsur diksimelalui pendekatan struktural, Hasil penelitian dari “Analisis struktur diksi pada puisi Padamu Jua karya Amir Hamzah” menunjukkan hasil bahwa puisi yang diteliti memiliki pemilihan kata atau diksi yang di pandang memenuhi terciptanya struktur yang dipandang indah. Perbedaan antara penelitian “Analisis unsur diksi pada puisi padamu jua karya Amir Hamzah” dengan penelitian yang akan saya buat adalah jika penelitian terdahulu menganalisis hanya menggunakan unsure fisik yang berfokuskan kepada diksi, jika penelitian yang akan saya buat menganalisis secara menyeluruh yakni unsure fisik serta unsure batin.

Penelitian terdahulu lainnya yakni “Analisis struktural pada puisi “Malu aku jadi orang Indonesia karya Taufiq Ismail (pendekatan struktural)” yang di teliti oleh Nori Anggraini, dkk (2020). Hasil dari penelitian yang didapatkan adalah terdapat unsur fisik dan unsur batin pada puisi “Malu Aku Jadi Orang Indonesia”. Dari hasil penelitian yang ada maka dari unsur fisik terdapat 5 diksi, 2 citraan/imaji, 3 kata konkret, 2 gaya bahasa perbandingan dan gaya bahasa penegasan yang masing-masingnya memiliki bagian tertentu, terdapat 2 rima atau irama, dan yang terakhir yakni terdapat 2 tipografi. Sedangkan pada unsur batin yg telah diteliti maka dalam puisi ini terdapat satu tema, satu nada, tiga rasa dan satu amanat. Penggunaan diksi yang digunakan penyair menjadi unsur fisik yang mendominasi hasil dari penelitian ini, sedangkan pada unsur batin yang mendominasi adalah unsur batin rasa dalam puisi yang sebagaimana seorang pengarang menyampaikan rasa kepada pembaca melalui cara alat tulisan. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni pada objek penelitian karya sastra yang

berbeda. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yakni pada unsur fisik dan unsur batin sama-sama menggunakan pendekatan strukturalisme.

Penelitian terdahulu lainnya yakni "Analisis struktural antologi puisi hujan lolos di sela jari karya Yudhiswara" yang diteliti oleh Gunta Wirawan (2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural yang hasilnya menyatakan bahwa unsur fisik yang terdapat dalam kumpulan puisi "Hujan Lolos di Sela Jari" karya Yudhiswara saling berkaitan unsur satu dengan unsur lainnya satu sama lain dan berkaitan. Keterkaitan ini sifatnya membangun untuk membentuk kesatuan dari sebuah karya sastra yakni puisi. Unsur batin yang ada didalam kumpulan puisi "Hujan Lolos di Sela Jari" karya Yudhiswara merupakan ungkapan batin dari pengarang terhadap kehidupan nyata yang harus dijalani selama ini. Puisi yang ada dalam kumpulan ini mengenai proses kehidupan pengarang selama ini dalam pencariannya kepada Tuhan yang secara khusus hanya memunculkan persoalan tentang religi saja. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yakni pada objek penelitian karya sastra yang berbeda. Kesamaan antara penelitian terdahulu dan sekarang yakni pada unsur fisik dan unsur batin sama-sama menggunakan pendekatan strukturalisme.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dituliskan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian kali ini adalah Unsur pembangun apa saja yang terdapat dalam puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani? Pentingnya penelitian ini adalah untuk mencari makna secara keseluruhan yang dapat memberikan manfaat pengetahuan baru kepada pembaca serta memberikan wawasan kepada pembaca mengenai kajian strukturalisme dalam puisi "Surat dari Ibu" karya Asrul Sani sehingga pembaca lebih memahami puisi tersebut secara mendalam dan keseluruhan. Lalu tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan unsur struktural apa saja yang terdapat dalam puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani ini. Adapun manfaat penelitian ini yakni memberikan peluang untuk melakukan telaah karya sastra secara lebih rinci dan mendalam serta diharapkan dalam penelitian ini bisa menambah pandangan dalam sebuah penelitian karya sastra di Indonesia khususnya pada penelitian puisi.

Peneliti menganalisis puisi “Surat Sari Ibu” menggunakan pendekatan struktural. Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif, metode ini bersifat deskriptif dan cenderung digunakan peneliti untuk menganalisis data, hal ini selaras dengan penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural menurut Syuhada (2019), Levi-Strauss merupakan pelopor dari teori strukturalisme yang menyatakan bahwa segala ilmu yang mempersoalkan mengenai struktur, yaitu cara bagian system-sistemnya saling berkaitan.

Pendekatan struktural menekankan unsur yang membangun sebuah karya sastra, maka jika tidak ada analisis yang menggunakan struktural makna dari karya sastra tersebut tidak dapat sampai secara mendalam oleh pembaca. Menurut Pradopo (2012: 14) pendekatan struktural yakni menganalisis sebuah karya sastra. Karya sastra disini menyatakan bahwa karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang saling terikat dan unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik, jadi unsur-unsur karya sastra tidak berdiri sendiri namun saling berkaitan dan bergantung satu sama lain.

Peneliti juga menganalisis penelitian ini secara per-bait. Sumber data dari penelitian ini yakni pada puisi “Surat dari Ibu”, karya Asrul Sani dan mencari referensi-referensi jurnal yang selaras dengan penelitian ini namun, dengan objek karya sastra puisi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara (1) membaca puisi “Surat Dari Ibu” secara intensif, (2) menganalisis unsur fisik dan mendeskripsikannya, serta (3) menganalisis unsur batin dan mendeskripsikannya.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah teknik analisis data deskriptif analisis. Menurut Sugiyono (2009; 29) deskriptif analisis yakni suatu metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan makna secara mendalam kepada objek yang akan diteliti melalui data dan bukti yang sudah dikumpulkan.

## Hasil dan Pembahasan

### Surat Dari Ibu

Karya Asrul Sani

Pergi ke dunia luas anakku sayang  
pergi ke hidup bebas  
Selama angin masih angin buritan  
dan matahari pagi menyinar daun-daunan  
dalam Rimba dan padang hijau.

Pergi ke laut lepas anakku sayang  
pergi ke alam bebas  
Selama hari belum petang  
dan warna senja belum kemerah-merahan  
menutup pintu waktu lampau.

Jika bayang telah pudar  
dan elang laut pulang kesarang  
angin bertiup ke benua  
Tiang-tiang akan kering sendiri  
dan nahkoda sudah tahu pedoman  
boleh engkau datang padaku!

Kembali pulang, anakku sayang  
kembali ke balik malam!  
Jika kapalmu telah rapat ke tepi  
Kita akan bercerita  
"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari"

Pada bait pertama makna yang bisa diambil adalah Ibu memerintahkan anaknya untuk mencari pengalaman dan menambah wawasannya, kata bebas yang dimaksud adalah kedunia luar untuk mencari pengalaman dan wawasan tersebut, entah dalam pendidikan, pengalaman pergaulan dan lain-lain, maksud dari angin buritan adalah angin yang mendorong dari belakang (ibu yang akan selalu mendukung

anaknyanya). Dari bait kedua ini bermakna bebas yang dimaksud adalah kedunia luar untuk mencari pengalaman dan wawasan tersebut, entah dalam pendidikan, pengalaman pergaulan dan lain-lain, selagi masih muda dan masih kuat. Dan selagi pemikirannya masih belum penuh dengan beban permasalahan hidup yang kental dirasakan oleh orang yang sudah tua. Pada bait ke tiga makna yang bisa saya ambil adalah jika pengalaman sudah dirasa cukup saatnya anaknyanya itu kembali pulang dan yang pasti kedewasaan atau perasaan anak sudah kuat dan tau akan pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan selama pergi kedunia luar itu, nahkoda yang dimaksud dalam baris ke 5 ini adalah nahkoda sangat lekat hubungannya dengan pemimpin kapal yang artinya jika di hubungkan dengan bait ini adalah anaknyanya diharapkan sudah tau tujuan dari hidupnya sendiri, jika sudah begitu sang anak boleh datang kepada sang ibu dan menceritakan seluruh pengalaman apa yang ia dapatkan selama ini. Dan pada bait terakhir makna yang bisa saya ambil adalah sang ibu meminta dan berharap anaknyanya itu pulang, kembali untuk beristirahat dan berkumpul bersama jika perjalanan dan tujuan hidup sudah tercapai kita (keluarga) saling bercerita tentang cinta dan perjalanan hidupnya pada pagi harinya.

Jadi puisi ini menurut peneliti digambarkan orangtua apalagi Ibu pasti memikirkan anaknyanya dalam segi pendidikan untuk kehidupan/kesuksesan masa depannya dia dan juga menyuruh anaknyanya untuk bergaul dan mencari pengalaman sebanyak banyaknya untuk mengetahui bagaimana dunia luar itu dan Ibu selalu mendukung apa yang dilakukan anaknyanya, karena selagi masih muda dan selama pemikirannya masih belum penuh dengan beban permasalahan hidup yang kental dirasakan oleh orang yang sudah tua. Jika pengalamannya sudah dirasa cukup dan diharapkan anaknyanya sudah tau tujuan dari hidupnya serta apa yang ia tujukan sudah tercapai sang anak boleh pulang kepada sang ibu dan menceritakan seluruh pengalaman apa yang ia dapatkan selama ini dan berkumpul bersama serta menceritakan semua perjalanannya di pagi hari.

## ***Unsur Fisik***

### a) Diksi

Diksi adalah pilihan kata (makna) yang dipilih penyair agar kata yang digunakan tepat untuk mewakili perasaannya. Berikut analisis diksi dari puisi "Surat Dari Ibu", karya Asrul Sani:

*Pergi ke laut lepas anakku sayang*

*Pergi ke alam bebas*

***"Selama hari belum petang"***

*Dan warna senja belum kemerah-merahan*

***Menutup pintu waktu lampau.***

Pada bait ke dua ini ditemukan kata yang memiliki makna konotatif dan denotative. Kata yang memiliki makna konotatif adalah "Selama hari belum petang", kata ***petang*** disini memiliki makna kiasan umur tua. Sedangkan makna denotative disini dalam kata "***Menutup pintu waktu lampau***", kata ***waktu lampau*** disini adalah makna sebenarnya seperti yang kita tau yakni bermakna masa lalu. Diksi yang ditemukan tersebut memiliki makna estetika yang memberikan kesan indah di dalam puisi ini. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Enre (1988: 102) yang menyatakan bahwa diksi merupakan pilihan kata yang sesuai mewakili perasaan dan pikiran penyair yang ingin disampaikan melalui kalimat dalam puisi.

### b) Citraan/Imaji

Citraan/imaji adalah terkait dengan penginderaan manusia seperti citraan penciuman, citraan perabaan, citraan gerak, citraan penglihatan serta citraan pengecap. Didalam puisi "Surat Dari Ibu" karya Asrul Sani, peneliti mendapat 3 imaji didalamnya.

### 1) Imaji penglihatan

Imaji penglihatan merupakan imaji yang digunakan pengarang dengan menggunakan alat indra mata. Berikut bukti ditemukannya imaji penglihatan:

*Pergi ke laut lepas anakku sayang*

*Pergi ke alam bebas*

***“Selama hari belum petang”***

*Dan warna senja belum kemerah-merahan*

*Menutup pintu waktu lampau.*

Dari bait ke dua diatas terdapat imaji penglihatan seperti pada kalimat *“Selama hari belum petang”* yang bermakna *“selama anak belum menjadi tua”* merupakan suatu gambaran yang dilakukan pengarang untuk mengajak pembaca seolah-olah sedang melihat sang anak yang belum menjadi tua.

### 2) Imaji pendengaran

Imaji pendengaran merupakan imaji yang digunakan pengarang dengan menggunakan alat indra telinga. Berikut penjelasan adanya imaji pendengaran :

*Kembali pulang, anakku sayang*

*Kembali ke balik malam*

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi*

***“Kita akan bercerita”***

***“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”.***

Dari bait ke empat diatas terdapat imaji pendengaran seperti pada kalimat *“Kita akan bercerita, Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”* merupakan sebuah gambaran yang digunakan pengarang untuk mengajak pembaca seolah-olah ikut serta dalam mendengarkan seorang Ibu dan anak yang sedang saling bercerita mengenai cinta dan kehidupan dari sang anak itu.

### 3) Imaji perabaan

Imaji perabaan merupakan imaji yang digunakan penyair dengan harapan pembaca juga ikut merasakan apa yang dirasakan di dalam puisi tersebut. Berikut analisis imaji pendengaran :

*Kembali pulang anakku sayang*

***"Kembali ke balik malam"***

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi*

*Kita akan bercerita*

*"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari".*

Dari bait ke empat diatas terdapat imaji peraba seperti pada kalimat "Kembali ke balik malam!" yang penggambarannya adalah kembali ke rumah (pulang) untuk beristirahat dan berkumpul bersama-sama dengan anggota keluarga. Dengan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa peryataan selaras dengan apa yang ada dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang menyatakan bahwa Imaji/citraan adalah gambaran yang ditimbulkan oleh sebuah kata/ frasa/ kalimat yang merupakan unsure dasar dari sebuah karya sastra prosa maupun puisi.

### c) Majas

Majas adalah adalah penggunaan bahasa yang digunakan dalam puisi dan bersifat seolah-olah menghidupkan atau menimbulkan makna konotasi dan menggunakan bahasa figuratif.

#### 1) Majas perbandingan

Majas perbandingan adalah majas yang digunakan penyair dalam membandingkan suatu objek ke objek lainnya. Berikut penjelasan adanya majas perbandingan

##### - Majas personifikasi

Majas personifikasi merupakan kata yang membandingkan benda mati seolah-olah dapat bergerak/bersikap layaknya manusia.

*Pergi ke laut lepas anakku sayang*

*Pergi ke alam bebas*

*Selama hari belum petang*

*Dan warna senja belum kemerah-merahan*

***“Menutup pintu waktu lampau.”***

Pada bait ke dua, baris ke lima dalam kalimat “*Menutup pintu waktu lampau*” terdapat majas personifikasi karena makna dalam kalimat ini yakni kita tidak bisa kembali ke masa lalu mengandaikan berlaku seperti manusia (menutup pintu).

- Majas alegori

Majas alegori adalah menyandingkan salah satu objek dengan kata kiasan

*Jika bayang telah pudar*

*Dan elang laut pulang kesarang*

*Angin bertiup ke benua*

*Tiang-tiang akan kering sendiri*

***“Dan nahkoda sudah tahu pedoman”***

*Boleh engkau datang padaku.*

Pada bait ke tiga, baris ke lima dalam kalimat “*Dan nahkoda sudah tahu pedoman*” terdapat majas alegori karena mengibaratkan jika ***nahkoda (pemimpin)*** pasti sudah tau tujuannya mau kemana, hal ini selaras dengan makna pada kalimat ini yang diibaratkan seorang anak sudah tau tujuan hidupnya mau kemana.

2) Majas penegasan

Majas penegasan adalah bahasa yang mempunyai tujuan meningkatkan pengaruh ke pembacanya agar menyetujui sebuah perkataan/kejadian.

- Majas anafora

Majas anafora adalah pengulangan kata yang ada pada awal kalimat.

*"Kembali pulang anakku sayang*

*Kembali ke balik malam"*

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi*

*Kita akan bercerita*

*"Tentang cinta dan hidupmu pagi hari".*

Pada bait ke empat, baris ke satu dan dua terlihat ada pengulangan **"kembali"** dalam kata ini, maka dari itu kalimat ini tergolong majas anafora. Dalam penjelasan diatas mengenai majas, penjelasan ini selaras dengan majas menurut KBBI yang menyatakan bahwa majas merupakan cara menggambarkan sesuatu dengan menyamakan/ menjajarkan dengan sesuatu yang lain.

#### d) Kata Konkret

Kata konkret adalah cara yang digunakan pengarang dalam menjelaskansuatu kata secara menyeluruh. Berikut penjelasan adanya kata konkret :

*"Pergi ke dunia luas anakku sayang*

*Pergi ke hidup bebas"*

*Selama angin masih angin buritan*

*Dan matahari pagi menyinar daun-daunan*

*Dalam Rimba dan padang hijau.*

Dari bait ke satu diatas terdapat kata konkret yakni memerintahkan anaknya untuk mencari pengalaman dan wawasan di luar sana, hal ini mempunyai makna yang konkret disetiap bait puisi ini. Dalam kutipan baris ke satu dan dua pada bait pertama tersebut diulang lagi katanya pada baris ke satu dan dua dalam bait ke dua.

#### e) Tipografi

Tipografi adalah tata letak, tata hubung atau tata baris dalam puisi. Berikut analisis tipografi:

*Kembali pulang anakku sayang*

*Kembali ke balik malam*

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi*

*Kita akan bercerita*

*“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”.*

Di dalam puisi ini penyair menggunakan tipografi huruf besar-kecil dan tanda baca lengkap. Hal ini terbukti dalam bait ke empat. Dari bait tersebut menjelaskan penggunaan huruf besar-kecil serta tanda baca yang jelas dan sering ditemukan didalam puisi tersebut. Hal ini selaras dengan pernyataan dari Roy Brewer (1971) yang menyatakan bahwa tipografi adalah penataan dan pola halaman, cetakan, pengaturan, serta berbagai hal yang berkaitan dengan pengaturan huruf(set).

#### f) Rima

Rima adalah pengulangan bunyi, bisa di awal atau di akhir larik sajak yang saling berdekatan. Rima yang dipakai penyair dalam puisi ini merupakan rima bebas karena suku kata yang ditetapkan penyair adalah bebas. Dari penjelasan tersebut sejalan dengan pernyataan dari Zaidan ddk (1996: 71) yang menjelaskan bahwa rima merupakan pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik maupun di akhir sajak yang saling berdekatan. Bunyi yang ber-irama dapat terlihat oleh tekanan, nada tinggi, maupun perpanjangan suara.

#### **Unsur Batin**

##### a) Tema

Tema adalah gagasan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui puisinya.

*Kembali pulang anakku sayang*

*Kembali ke balik malam*

*Jika kapalmu telah rapat ke tepi*

*Kita akan bercerita*

*“Tentang cinta dan hidupmu pagi hari”.*

Makna dari kutipan ini adalah Ibu memohonkan berharap anaknya itu pulang dan kembali ke rumah untuk beristirahat serta berkumpul bersama jika perjalanan dan tujuan hidup sudah tercapai kita (keluarga) saling bercerita tentang cinta dan perjalanan hidupnya pada pagi harinya. Dari kutipan puisi tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa puisi ini memiliki tema harapan dari sang Ibu yang menekankan pada harapan seorang Ibu yang ingin anaknya menggapai cita-citanya dan tidak lupa dengan orang tuanya. Dari penjelasan diatas maka hal ini sejalan dengan pendapat dari ensiklopedia sastra Indonesia yang menyatakan bahwa tema adalah gagasan, ide pokok, maupun permasalahan pokok yang digunakan sebagai dasar/ landasan dalam pembuatan cerita.

#### b) Rasa

Rasa adalah tindakan pengarang terhadap permasalahan yang ada di dalam puisinya. Analisis rasa pada puisi Surat Dari Ibu karya Asrul Sani sebagai berikut:

*Pergi ke laut lepas anakku sayang*

*Pergi ke alam bebas*

*Selama hari belum petang*

*Dan warna senja belum kemerah-merahan*

*Menutup pintu waktu lampau.*

Dari kutipan puisi diatas terdapat unsur rasa yang dituangkan pengarang pada saat itu adalah haru serta harapan dari seorang Ibu kepada anaknya, karena puisi ini menuangkan rasa seorang Ibu yang menginginkan anaknya untuk mencari pengalaman dan menambah wawasan diluar sana, bebas yang dimaksud adalah kedunia luar untuk mencari pengalaman dan wawasan tersebut, entah dalam pendidikan, pengalaman pergaulan dan lain-lain, selagi masih muda dan masih kuat. Dan selagi pemikirannya masih belum di penuhi dengan beban permasalahan hidup yang kental dirasakan oleh orang yang sudah tua.

c) Nada

Nada adalah suatu sikap pembaca yang berhubungan dengan rasa dan tema yang akan disampaikan pengarang dalam puisinya.

*Pergi ke dunia luas anakku sayang*

*Pergi ke hidup bebas*

*Selama angin masih angin buritan*

*Dan matahari pagi menyinar daun-daunan*

*Dalam rimba dan padang hijau.*

Terlihat sekali dibait pertamanya makna tersirat dari bait pertama ini dapat menggambarkan nada yang dipakai pengarang yakni kesungguhan, keseriusan, keharuan, keikhlasan seorang Ibu melepaskan anaknya dengan tujuan mencari pengalaman dan menambah wawasan sang anak serta mengikhlasakan sang anak pergi ke dunia luar untuk mencari pengalaman dan wawasan tersebut, entah dalam pendidikan, pengalaman pergaulan dan lain-lain, maksud dari angin buritan adalah angin yang mendorong dari belakang (ibu yang akan selalu mendukung anaknya) dengan harapan sang anak dapat menggapai cita-citanya.

d) Amanat

Amanat adalah pesan moral/ nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui pesan tersirat didalam puisinya. Amanat yang ada di puisi "*Surat Dari Ibu*" karya Asrul Sani adalah ungkapan hati seorang Ibu melalui sebuah puisi yang berisi tentang harapan dan impian sang Ibu kepada anaknya agar anaknya mengetahui dunia luas selagi masih muda dan ada kesempatan mencari pengalaman setelah cukup mencari serta jika sudah sukses (meraih cita-citanya) Ibu berharap supaya anaknya pulang dan selalu ingat orang tua. Hal ini selaras dengan pendapat dari Rusiana (1982: 74) yang menyatakan bahwa amanat adalah sebuah pesan moral atau nasihat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karya sastranya.

## **Kesimpulan**

Hasil penelitian dari analisis di atas maka unsur fisik puisi berdasarkan diksinya ditemukan 2 diksi yang saling berkaitan dengan pemilihan kata yang digunakan oleh pengarang dalam puisinya. Pada imaji/ citraan terdapat 3 imaji yang berkaitan dengan alat indera manusia. Berdasarkan pada kata konkret ada 2 yang berkaitan dengan pemaknaan kata secara menyeluruh. Sedangkan pada gaya bahasa ditemukan 2 gaya bahasa yakni majas perbandingan, terdapat 2 majas personifikasi dan majas alegori. Pada majas penegasan menemukan satu majas anofara dalam puisi. Jika rima penyair menggunakan rima bebas didalam puisinya. Unsur fisik terakhir yakni tipografi, penyair menggunakan tipografi huruf besar-kecil dan tanda baca lengkap dalam puisinya. Unsur batin yang terdapat dalam puisi ini yakni tema ditemukan satu bait yang berkaitan/ mengangkat permasalahan dalam puisi ini. Berdasarkan nada ditemukan dua nada. Pada rasa ditemukan dua rasa yang ada didalam puisi. Unsur batin terakhir yakni amanat, terdapat 1 pesan yang ingin disampaikan penyair melalui puisinya.

## **Bibliografi**

- Gunta Wirawan. "Analisis Struktural Antalogi Puisi Hujan Lolos di Sela Jari Karya Yudishwara". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 1, No. 2 (2016).
- Nori A dan Nurlaely A. "Analisis Struktural pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia, Karya Taufik Ismail (Pendekatan Struktural)". *Jurnal Sasindo Unpam*. Vol. 8, No. 1 (2020).
- Sri W.Y dan Mohd H. "Analisis Fisik Dan Batin Puisi Anak Dalam Majalah Potret Anak Cerdas". *Jurnal Master Bahasa*. Vol. 6, No. 2 (2018).
- Muakibatul H. "Karakteristik Struktural-Semiotik Puisi-Puisi Karya D. Zawawi Imron". *Jurnal Litera*. Vol. 12, No. 2 (2013).
- Chikita C.P.P, dkk. "Analisis Unsur Pembangun Dalam Kumpulan Puisi Segenggam Cinta Untuk Sang Maha Cinta Karya M. Saidati Sebagai Bahan Ajar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 4, No. 1 (2019).
- Nursalim. "Simbolisasi Puisi Padamu Jua Karya Amir Hamzah Dari Kajian Semiotik". *Jurnal Bahastra*. Vol. 3, No. 1 (2018).

Muhammad M, dkk. "Analisis Struktur Diksi Pada Puisi Padamu Jua Karya Amir Hamzah". *Jurnal Parole*. Vol. 1, No. 4 (2018).

Susri Inarti. "Analisis Intertekstual Puisi Dongeng Sebelum Tidur Karya Goenawan Mohamad". *Jurnal Metasastra*. Vol. 6, No. 1 (2013).

Budi S.P dan Dida F. "Analisis Semiotika Pada Puisi Barangkali Karena Bulan Karya WS. Rendra". *Jurnal Parole*. Vol. 2, No. 2 (2019).

Deden M.D. "Semiotika dalam Puisi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono". *Jurnal Membaca*. Vol. 3, No. 1 (2018).

Suyono Suyotno. *Antologi Puisi Indonesia Modern Anak-Anak*. Yayasan Obor Indonesia. 2003.